

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pembelajaran bahasa memiliki empat aspek yang menunjang tercapainya kemahiran bahasa tersebut, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Masing-masing aspek berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat aspek tersebut terangkum sedemikian rupa di dalam kelas sehingga memungkinkan tercapainya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa asing, pada kasus ini adalah bahasa Jepang, pemelajar memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan bahasa baru yang dipelajarinya dan untuk menguasai keempat aspek tersebut secara maksimal.

Tidak dapat dikatakan mana yang lebih penting di antara aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Setiap aspek memiliki perannya masing-masing. Namun dalam dunia keilmuan, kemampuan membaca memegang peran yang sangat penting. Dengan berbekal kemampuan membaca, seseorang dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, serta mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis. Seorang ahli linguistik Jepang, Kimura Muneo menyatakan :

読解ということは、書かれた文によって情報を得ることで、もっと端的に言えば、文字によって情報を得ることである(1982: 113)。

Terjemahan:

Yang disebut membaca adalah mendapatkan informasi melalui kalimat tertulis, lebih jelasnya adalah memperoleh informasi melalui huruf”

Sebelum mencapai tahap memperoleh informasi melalui bahan bacaan, pembaca harus melalui tahap pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, serta tahap pengenalan korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik¹. Hal ini ditegaskan kembali dengan penjelasan tentang aspek-aspek

¹ Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 1989), hlm.22

membaca oleh Henry Tarigan. Menurutnya terdapat dua aspek penting dalam membaca seperti berikut :

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis menjadi bunyi).
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman, yang mencakup pemahaman, pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorika), memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 1988, p.23).

Seperti yang telah diuraikan di atas, seorang pembaca harus memiliki keterampilan secara mekanis sebelum mencapai suatu pemahaman. Pembaca harus mampu menyuarakan bahan tertulis menjadi bunyi, atau dengan kata lain membaca bersuara. Oleh karena itu, bila proses membaca dilakukan dengan benar maka akan didapat informasi yang benar, begitu pula sebaliknya, bila terdapat kesalahan dalam proses membaca, maka informasi yang didapat menjadi kurang sempurna dan dapat menimbulkan salah pemahaman mengenai informasi tersebut.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah tentang keterampilan membaca secara mekanis, yaitu pengodean huruf-huruf dan unsur-unsur linguistik oleh pembaca menjadi sebuah ujaran, agar pemahaman bacaan dapat dicapai. Henry Tarigan (1988) dalam bukunya, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, mengutip tentang pengertian membaca dari segi linguistik :

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson , 1972, p.209-210).

Seperti pepatah “tak ada gading yang tak retak”, begitu pula dalam proses membaca. Kesalahan tidak akan dapat terelakkan, terlebih lagi jika bahan bacaannya adalah teks Jepang yang benar-benar berbeda baik dari bentuk tulisan, unsur leksikal maupun gramatikal, dengan teks berbahasa Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam membaca teks Jepang terjadi proses penyandian yang tidak

mudah dan hal ini membuat proses membaca rawan kesalahan. Karena fokus penelitian ini adalah tentang keterampilan membaca secara mekanis, maka kesalahan yang mungkin terjadi salah satunya adalah pada pengenalan bentuk huruf (dalam hal ini adalah hiragana, katakana dan kanji).

Secara teknis, kesalahan membaca pada pemelajar harus diobservasi dengan tes membaca nyaring. Hal ini sesuai dengan saran yang dikemukakan Tinker dan McCullough dalam *Teaching Elementary Reading*. Mereka berpendapat bahwa metode yang dapat mengatasi kesalahan membaca adalah melalui observasi membaca nyaring yang dilakukan pemelajar (Tinker dan McCullough, 1968, p.552). Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan agar kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diketahui sehingga bisa menjadi masukan bagi pengajar untuk dapat meminimalkan kesalahan dalam membaca.

1.2 Permasalahan

Membaca terdiri dari dua aspek, yaitu aspek keterampilan mekanis dan aspek pemahaman. Sebelum mencapai pemahaman, pembaca harus melewati proses penyandian, yaitu pengenalan bentuk huruf-huruf dan unsur-unsur linguistik serta pengenalan hubungan tanda-tanda dan bunyi, yang disebut membaca bersuara². Proses inilah yang harus dilakukan dengan benar, karena jika tidak, pemahaman akan bahan bacaan menjadi kurang sempurna dan salah pengertian makna bacaan dapat terjadi. Karena fokus penelitian ini adalah tentang keterampilan membaca secara mekanis, maka kesalahan yang mungkin terjadi salah satunya adalah pada pengenalan bentuk huruf (dalam hal ini adalah hiragana, katakana dan kanji).

Secara teknis, kesalahan membaca pada pemelajar dapat diobservasi dengan tes membaca nyaring. Hal ini sesuai dengan saran yang dikemukakan Tinker dan McCullough dalam *Teaching Elementary Reading*. Mereka berpendapat bahwa salah satu metode yang dapat mengatasi kesalahan membaca adalah melalui observasi membaca nyaring (Tinker dan McCullough, 1968, p.552). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisis dari kesalahan pembacaan yang dibuat oleh para pembaca, yang dalam penelitian ini adalah pemelajar bahasa Jepang 4.

² *Ibid.*, hlm. 7

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. apa saja kesalahan yang dilakukan pemelajar pada saat membaca?
2. faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan kesalahan pembacaan terjadi?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kesalahan dalam membaca teks Jepang yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang 4 Program Studi Jepang Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Ruang lingkup kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan dalam keterampilan membaca yang bersifat mekanis. Lebih lanjutnya adalah ketidaksesuaian antara huruf-huruf tertulis pada teks dengan penyampaian secara lisan yang dilakukan oleh responden.

Penelitian ini dilakukan terhadap pemelajar bahasa Jepang 4 dengan anggapan bahwa pada tingkat ini, pemelajar sudah terbiasa dengan bahasa Jepang dan cara pembelajarannya sehingga hasil dari penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan bagi pengajaran bahasa Jepang di tingkat sebelumnya, serta bagi kelanjutan pengajaran bahasa Jepang sesudahnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kesalahan membaca yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang 4 dan menjelaskan penyebab kesalahannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, dapat diketahui fenomena-fenomena kesalahan yang terjadi dalam membaca lisan teks Jepang serta faktor penyebabnya. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi suatu masukan, baik bagi pengajar maupun pemelajar, dalam pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya sehingga tindakan antisipasi untuk meminimalkan kesalahan dalam membaca dapat dilakukan.

1.6 Kerangka Teori

Fokus penelitian ini adalah tentang keterampilan membaca secara mekanis, sehingga kesalahan yang mungkin terjadi adalah pada pengenalan bentuk huruf (dalam hal ini adalah hiragana, katakana dan kanji), yang berhubungan dengan penyampaian secara lisan oleh responden. Karena itu di samping menyertakan teori tentang membaca dan analisis kesalahan, penulis menggunakan teori kekeliruan pada produksi ujaran dalam menganalisis data.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Setyadi mengutip dari Bodgan dan Taylor (1975), bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh³.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman hasil pembacaan teks oleh 26 mahasiswa bahasa Jepang IV Program Studi Jepang Universitas Indonesia. Teks yang dibaca oleh responden diambil dari テーマ別 中級から学ぶ第7課. Alasan pengambilan wacana ini sebagai bahan yang dibaca oleh responden adalah karena pada saat akan dilakukan pengambilan data, responden baru saja mempelajari bab ini dalam kelas bahasa Jepang, sehingga pengetahuan akan bab ini diharapkan masih segar sehingga dapat meminimalkan kesalahan.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 dan 7 April 2009 dengan menggunakan laptop dan mikrofon sebagai media. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan syarat peran peneliti diketahui⁴. Penulis mendatangi responden satu persatu dan meminta mereka untuk membaca teks yang telah disiapkan, setelah

³Setyadi, Ag. Bambang . *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2006), hlm.219.

⁴ *Ibid.*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 240

itu barulah perekaman dilakukan. Teks yang dibaca oleh responden dalam penelitian ini diambil dari buku *テーマ別中級から学ぶ 第7課* yang berjudul *言う*.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Sebagai langkah pertama, data berupa kesalahan-kesalahan yang terkumpul diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan oleh masing-masing responden, di mana lokasi kesalahan tersebut pada wacana dan berapakah frekuensi kesalahan yang terjadi pada masing-masing lokasi. Setelah itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi dikelompokkan sesuai kategori kesalahannya. Kemudian, barulah analisis dilakukan.

